

Research Article

Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta

Aryeni Ika Febriyana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: g000210129@student.ums.ac.id

Hajar Sailirrohmah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: g000210181@student.ums.ac.id

Hanifia Rahma Praditasari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: g000210211@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: nl122@ums.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 22, 2023

Revised : December 19, 2023

Accepted : January 11, 2024

Available online : January 15, 2024

How to Cite: Aryeni Ika Febriyana, Hajar Sailirrohmah, Hanifia Rahma Praditasari, & Nurul Latifatul Inayati. (2024). Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.34>

Abstract. Positive Islamic and traditional values are instilled in students in order to attain the goal of character education, which pertains to their spiritual formation and attitudes. If we examine more thoroughly, though, we can conclude that character education's primary objective has either failed or been unmet. This is evident in the contemporary globalization period. The sophistication of information technology is rising in the globalization period. However, there are drawbacks to technological advancement. A reduction in employee morale is one of them. It is evident from the aforementioned occurrence that educational institutions face a challenge in molding their students' Islamic personalities. As previously mentioned, the rise of undesirable things like marriage has made it necessary for youngsters to be taught morality and etiquette in line with religious principles. It is crucial that we use habituation techniques to instill Islamic character traits in our children. SMA Al-

Islam Surakarta is among the educational institutions that employ the habituation method to instill Islamic character formation in their pupils. The purpose of this study is to investigate the application of the habituation approach to the development of Islamic character at SMA Al-Islam Surakarta, as well as the elements that facilitate the development of Islamic character in students enrolled in the school. to be aware. suppressing Islam and the values of the Al-Islam Surakarta High School pupils. Qualitative field research is what this study is. This study employed observation, interviews, and documentation techniques as its methodology.

Keywords : Application, Islamic Religious Education, Character Education.

Abstrak. Nilai-nilai keislaman dan tradisi yang positif ditanamkan pada diri siswa guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan spiritual dan sikapnya. Namun jika kita mengkaji lebih mendalam, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter telah gagal atau tidak tercapai. Hal ini terlihat pada masa globalisasi kontemporer. Kecanggihan teknologi informasi semakin meningkat pada masa globalisasi. Namun, ada kelemahan dari kemajuan teknologi. Menurunnya semangat kerja adalah salah satunya. Dari kejadian di atas terlihat jelas bahwa lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam membentuk kepribadian Islami siswanya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, maraknya hal-hal yang tidak diinginkan membuat generasi muda perlu diajarkan moralitas dan etika yang sejalan dengan prinsip agama. Penting sekali kita menggunakan teknik pembiasaan untuk menanamkan karakter Islami pada anak kita. SMA Al-Islam Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembiasaan untuk menanamkan pembentukan karakter Islami pada siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan pembiasaan terhadap pengembangan karakter Islami di SMA Al-Islam Surakarta, serta unsur-unsur yang memfasilitasi pengembangan karakter Islami pada siswa yang terdaftar di sekolah tersebut. untuk menyadari. menindas Islam dan nilai-nilai siswa SMA Al-Islam Surakarta. Penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metodologinya.

Kata Kunci : Penerapan, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Sebagaimana dalam ungkapan “tuntutlah ilmu dari ayunan sampai liang lahat” artinya setiap manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dari lahir hingga akhir hayat. (Ibnu Rusydi, et al. 2023) Pendidikan juga suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat berpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh (Didik Himmawan, et al. 2023). Mengajar Pendidikan agama

merupakan pembelajaran pribadi yang utama tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. (Nunik, et al. 2023)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap eksekusi dari perencanaan pembelajaran dan merupakan bagian tak terpisahkan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah agar siswa menguasai kemampuan yang dikelompokkan oleh Bloom menjadi tiga domain: afektif, psikomotorik, dan kognitif. Tiap-tiap domain kemudian dibagi secara hierarki ke dalam beberapa kategori dan subkategori, mencakup rentang perilaku dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. (Wikipedia, 2012). Pembelajaran, menurut Knirk dan Gustafson yaitu segala aktivitas yang diprogram oleh seorang pengajar guna membantu siswa mempelajari keterampilan serta nilai baru secara sistematis melalui tahapan desain, implementasi, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

Di lain sisi, Perencanaan ialah aktivitas menentukan tujuan sekaligus cara dalam memenuhi tujuan tersebut. Juga diartikan proses menetapkan tujuan atau target, serta menentukan cara efisien dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya. Salah satu fungsi pembelajaran paling penting adalah implementasi. Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi perencanaan pembelajaran. Ini merupakan bagian integral dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selama proses pendidikan, evaluasi sering digunakan karena penting untuk mengetahui hasil dan prestasi yang dicapai peserta didik, termasuk pendidik itu sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2010) menggambarkan evaluasi sebagai suatu proses yang terstruktur guna menetapkan nilai tertentu (kegiatan, tujuan, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, sebagainya) melalui penilaian dan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010), evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mencapai tujuan pengajaran.

Menurut pandangan Samani dan Hariyanto (2011), menjelaskan bahwa karakter individu dipengaruhi nilai-nilai Pancasila dimana terambil dari buku "Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025" (Pemerintah Republik Indonesia, 2010). Dalam rangkaian ini, karakter individu dapat disajikan, diantaranya: a. karakter berbasis hati, meliputi iman dan taqwa, bersyukur, amanah, jujur, adil, sabar, disiplin, tertib, tanggung jawab, empati, kasih sayang, taat aturan, tangguh, menghargai sekitar, ikhlas berkorban, serta memiliki jiwa patriot. ; b. karakter berbasis pikiran, meliputi kecerdasan, berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kemampuan analitis, rasa ingin tahu intelektual, produktivitas, orientasi iptek, dan reflektif; c. karakter berbasis kinestetik/olahraga, meliputi kebersihan dan kesehatan, sportifitas, ketangguhan, kemahiran, ketangguhan, keramahan, kerja sama, keteguhan hati, daya saing, keceriaan, ketekunan, dan keuletan; d. karakter berbasis rasa dan imajinasi, meliputi kemanusiaan, saling menghormati, cinta kasih, saling peduli, kerjasama, kebersamaan, keramahan, peduli, menghargai, toleransi, nasionalisme, kosmopolitanisme (berwawasan global), mengedepankan kepentingan umum, berjiwa patriotisme, bangga akan bahasa dan produk negeri, dinamisme, kerja keras, serta etos kerja.

Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh genetika dan lingkungan. Nilai-nilai ini membedakan seseorang dengan yang lain dan diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2011). Soe (2011) menyatakan bahwa karakter meliputi sifat-sifat yang melekat, hati, jiwa, kepribadian, moral, tingkah laku, kepribadian, sifat, perangai, dan watak, yang tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berkembang secara bertahap melalui pembiasaan.

Masalah perilaku negatif yang semakin mengkhawatirkan pada remaja, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, dan tindakan kriminal, harus menjadi bagian dari pembicaraan tentang karakter siswa di sekolah (Soe, 2011). Pelanggaran aturan dan tata tertib masih sering terjadi di sekolah, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kasus seperti perkelahian, bolos, menyontek, pemalakan, pencurian, dan lainnya (Jalal, 2011) kerap kali disebabkan oleh minimnya pembentukan karakter positif pada siswa, baik melalui pengaruh lingkungan keluarga maupun pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan implementasi pendidikan karakter, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, untuk mencegah atau mengatasi perilaku negatif.

SMA Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah yang berhasil menerapkan pembelajaran berbasis karakter dari tahun pelajaran 2016/2017. SMA Al Islam 1 Surakarta adalah sekolah swasta yang bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitrah-Nya, dikenal sebagai rahmatan lil'alam, dan berkembang secara harmonis dengan alam semesta. Di setiap mata pelajaran menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk menumbuhkan karakter teladan yang bertakwa, berakhlak, berilmu, dan mandiri sehingga menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia, berwawasan global, dan unggul. Sebab itu, penulis ingin mengevaluasi jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis karakter direncanakan, dilaksanakan, dan menghasilkan hasil pembelajaran berbasis karakter.

Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena pembelajaran berbasis karakter sangat penting dalam upaya menyongsong visi misi sekolah, penelitian diperlukan guna menemukan masalah selama proses pembelajaran dan mengembangkan kualitas dari pembelajaran berbasis karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan, implementasi, serta evaluasi hasil pembelajaran karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat pedoman untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran berorientasi karakter, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

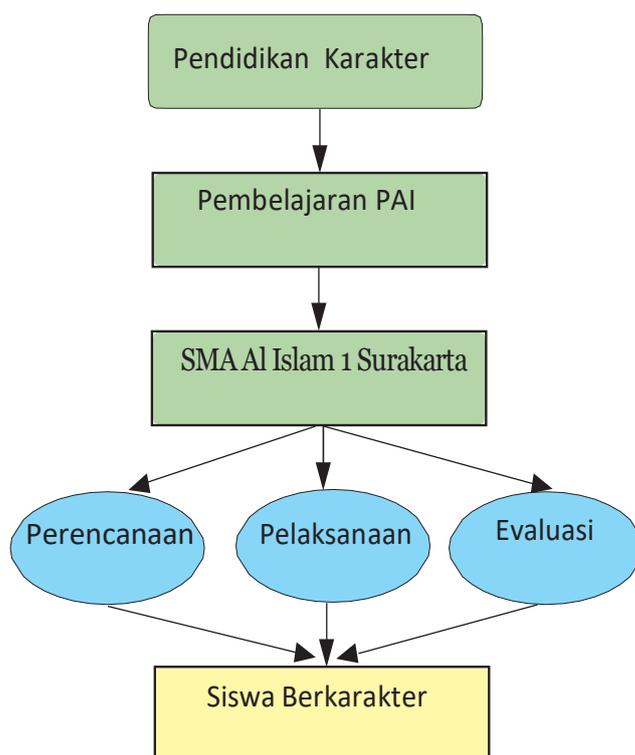
METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter tepatnya di SMA Al Islam

1 Surakarta. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai sekolah swasta berbasis umum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari November hingga Desember 2023.

Metode pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan SMA Al Islam 1 Surakarta. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelaksana dan pelaksana pembelajaran PAI di kelas. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis data melibatkan metode untuk mereduksi data, menampilkan data, dan mengambil kesimpulan. Menurut Sutopo (2002), teknik triangulasi, recheck, dan peer debriefing digunakan untuk meningkatkan validitas. Analisis model interaktif adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian eksploratif (Miles dan Huberman, 1984). Prosedur ini mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, data diuji dengan metode triangulasi. Gambar (1) menunjukkan skema alur penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dalam konteks pembelajaran berbasis karakter. Ini ditunjukkan oleh silabus yang mencakup kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, penilaian, sumber belajar, alokasi waktu, serta

aspek karakter yang akan dievaluasi selama proses belajar mengajar. Meskipun demikian, menurut panduan dalam buku Samani dan Hariyanto (2011) berjudul "Konsep dan Model Pendidikan Karakter" yang menguraikan susunan silabus berkarakter, silabus di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama pada mata pelajaran PAI, hanya mengalami perubahan format penempatan. Contohnya, menurut panduan tersebut, nilai karakter seharusnya ditempatkan setelah indikator, sehingga karakter yang dinilai sesuai dengan indikator. Namun, dalam silabus di SMA Al Islam 1 Surakarta, nilai karakter ditempatkan pada kolom terakhir yang meliputi seluruh indikator.

Dalam hal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, dapat dikategorikan sebagai baik sebab sesuai dengan pedoman penulisannya. RPP mencakup kompetensi dasar yang disesuaikan dengan standar kompetensi, indikator sebagai rincian dari kompetensi dasar, dan pengembangan perilaku karakter serta perilaku sosial peserta didik dalam indikator. Meskipun demikian, berdasarkan panduan dalam "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", buku dari Samani & Hariyanto (2011), Pedoman penyusunan RPP berbasis karakter menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seharusnya terintegrasi dalam tahapan pembelajaran. Namun, dalam RPP di SMA Al Islam 1 Surakarta, nilai karakter ditempatkan pada indikator yang mencakup keseluruhan indikator, bukan pada setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan aspek media pembelajaran karakter, telah banyak tersedia berbagai jenis media, seperti slogan dan tulisan yang dirancang untuk membantu siswa membentuk karakter mereka sendiri. Degeng (1989) menjelaskan bahwa Media ini sangat urgen guna mendorong aktivitas pembelajaran siswa, terutama karena dapat ditemukan di kelas dan di tempat yang dilihat siswa setiap hari. Diharapkan bahwa dengan adanya media ini, siswa akan membiasakan diri dalam bertindak sesuai dengan isi pesan yang termuat melalui media tersebut.

Sumber pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berasal dari buku yang membahas karakter, juga dari materi kegiatan seminar, serta pelatihan guru dalam hal perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Dimiyati dan Mudjiono, yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas guru yang direncanakan melalui desain instruksional dengan tujuan siswa aktif dalam belajar dan menempatkan fokus pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama dalam hal mata pelajaran PAI, dapat dianggap baik. Walaupun ada beberapa kekurangan dalam proses perencanaan pembelajaran, ini disebabkan oleh usia tenaga pengajar yang mulai mendekati masa pensiun, yang berdampak pada proses perencanaan.

Implementasi pembelajaran dinilai dalam kategori baik, Adapun rinciannya sebagai berikut: (1) pembukaan pelajaran oleh guru melibatkan doa dan motivasi yang dinilai baik (2) implementasi karakter dan nilai dalam kegiatan pembelajaran dianggap baik (3) variasi metode pembelajaran yang digunakan dinilai baik, (4) penyampaian materi secara tepat dan jelas dianggap baik, (5) guru memiliki

penguasaan kompetensi yang baik dalam menyampaikan materi (6) Pemakaian bahasa, manajemen waktu, kepercayaan diri, serta penampilan guru dinilai baik, serta (7) penutupan pelajaran yang melibatkan ringkasan hasil pembelajaran, pemberian tugas, dan doa dianggap baik.

Meskipun demikian, guru kadang-kadang tidak sepenuhnya mematuhi ketentuan pembelajaran karakter saat menggunakan pembelajaran berbasis karakter. Sebagai contoh, ada kasus di mana guru hanya sesekali berdoa sewaktu proses pembelajaran, karena seluruh siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta sudah melakukan persembahyangan pada pagi dan siang hari. Selain itu, guru kadang-kadang hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran tanpa benar-benar memberikan pendidikan karakter kepada siswa mereka. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter, hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter jika kita ingin meningkatkan kualitas karakter siswa melebihi tingkat yang hanya baik.

Berdasarkan dari analisis diatas, disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter siswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, dan evaluasi menunjukkan bahwa mereka secara umum mencapai kategori baik. Rincian nilai-nilai karakter tersebut antara lain: (1) Siswa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan syariat agama dan perkembangan remaja, yang dinilai baik; (2) Siswa berkembang dengan optimal, menggali potensi positif dan melakukan perbaikan pada aspek yang perlu ditingkatkan, hal ini juga dinilai positif; (3) Siswa menampilkan kepercayaan diri dan tanggung jawab terhadap perilaku, tindakan, dan kinerjanya, yang dinilai sebagai hal yang baik.

Evaluasi lanjutan melibatkan nilai-nilai karakter lainnya, seperti partisipasi dalam penegakan aturan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif, serta sikap kompetitif dan sportif. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan kualitas baik dalam hal memecahkan dan menganalisis masalah, menjaga kesehatan dan keamanan diri, berpartisipasi dalam masyarakat secara demokratis, dan mengekspresikan diri melalui seni dan budaya, berkomunikasi efektif secara lisan dan tulisan, memahami hak dan kewajiban, menghargai perbedaan pendapat, serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan.

Meskipun ada beberapa siswa yang mungkin kurang mampu dalam beberapa aspek tertentu, evaluasi secara umum menilai bahwa nilai-nilai karakter siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta, khususnya pada mata pelajaran PAI, dapat dianggap baik. Tetapi, perlu diperhatikan beberapa catatan, seperti kurangnya konsistensi dalam menanamkan karakter pada siswa, dan beberapa siswa yang hanya kadang-kadang menunjukkan keterampilan tertentu dalam bahasa Inggris. Evaluasi ini menyoroti pentingnya terus meningkatkan kualitas pendidikan berbasis karakter untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

Karakter siswa rata-rata dinilai baik, tetapi beberapa peserta berpendapat bahwa karakter siswa perlu ditingkatkan. Contohnya, beberapa siswa dinilai kurang mampu mencapai tujuan tertentu. Ini termasuk kemampuan untuk memecahkan dan menganalisis masalah, memahami gejala alam dan sosial, kemampuan untuk,

membaca, menulis, serta berbicara bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melatih siswa untuk menguasai keterampilan tersebut, guru bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya yang lebih intensif perlu dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbasis karakter yang diharapkan, yakni karakter siswa yang positif.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian, disimpulkan sebagai berikut: (1) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama pada mata pelajaran PAI, dinilai baik; (2) implementasi pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama pada mata pelajaran PAI, dinilai baik; serta (3) evaluasi hasil pembelajaran karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta, terutama pada mata pelajaran PAI, dinilai baik.

Dengan temuan ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta. Pertama, bagi para guru, disarankan melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan konsep dan model pendidikan karakter guna memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Hal ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, diinginkan agar guru meningkatkan penerapan nilai/karakter, memotivasi siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam.

Kedua, bagi pihak sekolah, untuk menerapkan tata tertib yang lebih ketat guna membiasakan siswa berperilaku berkarakter. Selain itu, sekolah dapat memungkinkan guru di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk dilatih lebih sering tentang pembelajaran berbasis karakter untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selanjutnya, saran untuk penelitian kedepan, untuk mengumpulkan sampel dari semua siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk menggambarkan karakter setiap siswa. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembelajaran berbasis karakter di SMA Al Islam 1 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.viii.32>.
- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELLUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 520–531. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>
- Agung S., L. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 412-426. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.98>
- Anwar, Syaiful & Agus Salim. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *ALTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Ardana, LN., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2),

- 15814–15819. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8871>
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (4), 247–251. <https://doi.org/10.23887/jisd.vii4.1259>
- Basyaruddin, NY, & Rifma, R. (2020). EVALUASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5 (1), 4–20. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3498>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. Retrieved from <http://manajia.my.id/index.php/i/article/view/3>
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Jalal, F. 2011. Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Denpasar, 1 Agustus.
- Ibnu Rusydi, & Fitria Amalin Christia 'Nisa. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makhoriul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.61166/psy.vii.4>
- Hasnah, Y., Pirman Ginting, & Selamat Husni Hasibuan. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru SMP . *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 134-143. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.855>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Nunik, & Didik Himmawan. (2023). Bimbingan Menulis Kaligrafi Dan Menghafal Al-Quran Bagi Anak-Anak Desa Jayawinangun Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.61166/psy.vii.3>
- Pradana, P. (2016). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *E-PROCEEDING FKIP*, , 92-100. Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/5851>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70-92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rubei, MA (2016). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MTS. MATHLAUL ANWAR KOTA PONTIANAK. *Cakrawala Sosial: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2 (2), 198–212. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i2.105>
- Slamet, S., Moh Yusrul Hana, & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin . *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1 (03), 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.vii03.138>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di

Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta

Aryeni Ika Febriyana, Hajar Sailirrohmah, Hanifia Rahma Praditasari, Nurul Latifatul Inayati

Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27.
<https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>